

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa SMA merupakan fase transisi yang menempatkan siswa pada tuntutan pengambilan keputusan masa depan, khususnya terkait arah pendidikan dan karir. Namun kompleksitas pilihan yang semakin luas tidak selalu diikuti kemampuan siswa dalam memahami dirinya sendiri. Islamuddin menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha mengubah sikap maupun tingkah laku dari setiap individu bahkan kelompok untuk menjadikan manusia lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan yang terstruktur. Maka dapat diartikan pendidikan adalah mengajarkan dan melatih untuk mendewasakan sikap serta perilaku yang menuntun manusia menjadi lebih baik.¹

Siswa bukan hanya dituntut pada kompetensi akademik, namun sudah diarahkan kedalam tugas perkembangan fundamental mengenai perencanaan masa depan salah satunya dalam hal aspek karir. Pada era globalisasi dan revolusi industri 5.0 perencanaan karir mengalami perkembangan yang semakin kompleks. Disrupsi teknologi, penyebaran informasi yang masif, dan berbagai profesi baru muncul yang mengharuskan siswa lebih memahami dan adaptif mengenai perencanaan karir.

Perencanaan karir merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang dalam pengidentifikasian dan pengambilan setiap tahapan sebagai upaya pencapaian tujuan karirnya.² Terdapat tiga aspek dan indikator yang harus terpenuhi dalam menyusun perencanaan karir menurut Parsons yaitu pemahaman dan pengetahuan terhadap diri sendiri, pemahaman dan pengetahuan pada dunia karir, serta penalaran yang realitis.³

¹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3.

² Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BP STIE YKPN, 2004), 163.

³ Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 408.

Disisi lain, Winkel dan Hastuti mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir menjadi 2 bagian mencakup faktor internal meliputi nilai kehidupan, bakat, minat, sifat, serta pengetahuan; dan faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, pergaulan teman sebaya, pendidikan di sekolah, serta tuntutan pada program studi.⁴

Tujuan dari perencanaan karir yang dilakukan oleh seseorang menurut Simamora yaitu memiliki kesadaran pada dirinya terhadap berbagai peluang, kesempatan, kendala, pilihan, serta konsekuensi yang harus dihadapi di dunia karir; menentukan segala tujuan pada dirinya yang berkaitan terhadap perencanaan karir yang diinginkan; membuat susunan program kerja, pendidikan, serta segala pengalaman yang bersifat pengembangan diri agar mampu menentukan arah, waktu, dan runtutan dari tahapan-tahapan yang dijalani sebagai upaya menggapai tujuan di dalam karirnya.⁵

Namun, terdapat keresahan yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa untuk mempersiapkan karir. Hal ini ditunjukkan dengan adanya permasalahan siswa dalam memilih jenis pendidikan lanjut, memilih rencana pekerjaan, dan tidak adanya persiapan para siswa lulusan SMA yang memasuki dunia pendidikan lanjut maupun dunia kerja. Banyak dari artikel ilmiah maupun surat kabar yang menyatakan bahwa siswa lulusan SMA tidak mampu mempersiapkan diri dalam hal kepribadian dan mental saat memasuki dunia kerja. Tidak heran jika masyarakat sering memandang sebelah mata siswa SMA karena ketidakmampuan mereka untuk bekerja. Tidak mempunyai keterampilan khusus seperti halnya siswa SMK merupakan salah satu penyebab ketidakmampuan siswa SMA dalam bekerja. Disisi lain apabila diberikan pertanyaan “jurusan apa yang ingin diambil jika ingin kuliah?” atau “bekerja dimana dan sebagai apa?” mereka masih bingung untuk menjawab dan belum pasti arah tujuannya. Keterampilan seadanya dan pengetahuan minim mengenai perguruan tinggi serta dunia kerja yang hanya bisa mereka handalkan.

⁴ Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 647-655.

⁵ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 505.

Ironisnya, meskipun informasi tentang berbagai karir semakin mudah diakses, namun siswa justru semakin mengalami kebingungan dalam menentukan arah masa depan. Bagi dunia pendidikan keresahan seperti ini dapat dijadikan sebagai isyarat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan karir melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun bimbingan dan konseling.

Ketersediaan informasi tidak selalu menghasilkan keputusan karir yang lebih matang. Siswa tetap membutuhkan ruang reflektif agar informasi tersebut dapat diterjemahkan menjadi pemahaman yang relevan dengan kondisi dan identitas dirinya. Permasalahan utama bukan pada kurangnya pilihan karir, namun belum terbentuk kesadaran diri siswa dalam memaknai pilihan tersebut. Maka mereka harus diberikan fasilitas dengan layanan bimbingan yang terstruktur, agar bisa memahami karakter dan kondisi dirinya, meliputi potensi, bakat, minat, tujuan hidup, cita-cita yang diinginkan, dan kelebihan maupun kekurangan pada dirinya. Disisi lain kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh, misalnya jenis dan kondisi pasar perkerjaan, persyaratan kerja, prospek perkerjaan, serta segala hal yang mengenai dunia kerja. Sehingga siswa masih memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan karir terbaik nantinya yang akan mereka tempuh.

Dalam hal ini layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki pada siswa secara optimal. Gysber dan Henderson menjelaskan bahwa bimbingan klasikal adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam kurikulum layanan atau bimbingan.⁶ Layanan bimbingan klasikal merupakan penyampaian materi kepada siswa sebagai konseli mencakup empat bidang layanan bimbingan dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar, serta karir dengan tujuan pencapaian perkembangan optimal dari konseli.⁷

⁶ Hera Heru Sri Suryanti dan Ferisa Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa dalam Pandemi Covid-19* (Surakarta: UNISRI, 2021), 6.

⁷ Ibid., 8.

Tujuan dari layanan bimbingan klasikal sebagai bantuan pada siswa agar kemandirian hidup bisa tercapai, serta pengoptimalan perkembangan setiap individu pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan ini juga bisa menciptakan keseimbangan dalam berpikir, perasaan, dan berperilaku.⁸ Nurihsan berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat dalam layanan bimbingan klasikal, yaitu menentukan rencana kegiatan dalam menyelesaikan pendidikan dan perkembangan karir pada masa yang akan datang, mempelajari tentang konsep pada diri sendiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, meningkatkan kemampuan adaptasi dengan baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan sosial bermasyarakat, sehingga hubungan pertemanan, persahabatan, serta kekeluargaan dapat terjalin semakin kuat.⁹

Fungsi utama dari bimbingan di lingkungan sekolah menurut Bimo Walgito, antara lain sebagai fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyaluran, dan fungsi perbaikan.¹⁰ Fungsi bimbingan akan tercapai apabila melalui tahapan yang sistematis meliputi tahap persiapan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, tahap monitoring, dan tahap tindak lanjut.¹¹ Dari tujuan, manfaat, serta fungsi yang ditunjukkan, maka dunia pendidikan sangat membutuhkan sebuah layanan bimbingan sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai karir bagi siswa.

Meskipun layanan bimbingan klasikal telah rutin diberikan, namun pada temuan awal masih menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan karirnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis: “apakah permasalahan terletak pada kurangnya informasi atau pada cara siswa dalam memaknai informasi tersebut?” Pendekatan bimbingan klasikal yang sering dijalankan masih bersifat monoton, sumber pengetahuannya berfokus dari guru,

⁸ Rosihan Anwar, *Bimbingan Klasikal Hots dan Tpack dalam Kurikulum Merdeka suatu Pendekatan Best Pratice* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023), 36.

⁹ Hadiarni, dkk., *Bimbingan Klasikal Berbasis Moderasi Beragama untuk Mereduksi Perilaku Toxic pada Siswa SD*, 4-6.

¹⁰ Siti Muyana dan Dian Ari Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 10.

¹¹ Ibid., 11-12.

dan menggunakan metode *surface learning* yang cenderung berorientasi pada transmisi informasi bukan konstruksi makna. Akibatnya siswa mengetahui pilihan karirnya, tetapi tidak memahami relevansinya dengan identitas diri mereka. Maka, dibutuhkan sebuah inovasi pendekatan pada layanan bimbingan klasikal, agar pemahaman mengenai karir dapat tersampaikan secara optimal kepada siswa.

Adanya konsep bimbingan klasikal yang melibatkan pihak sekolah maupun orang tua merupakan antitesis dari pendekatan bimbingan secara *surface learning*. Layanan ini dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai sebuah pendekatan bimbingan yang memfokuskan pemahaman secara konseptual, refleksi kritis, serta kemampuan siswa menentukan karir yang sesuai dengan pemahaman diri mereka sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aliya Sabrini, Non Syafriaedi, dan Dian Oktary ditahun 2025 menunjukkan hasil bahwa bimbingan klasikal dengan bantuan berbagai jenis multimedia memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman diri bagi siswa MAN 2 Kota Pekanbaru dalam perencanaan karir mereka. Tetapi juga dipengaruhi dengan adanya faktor internal meliputi hasil psikotes dan IQ dari setiap siswa serta faktor eksternal dari lingkungan keluarga, ekonomi, maupun pergaulan.¹²

Riset yang dilakukan Suhasni, Rena Madina, dan Moh. Rizki Djibrin pada tahun 2023 menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan klasikal dalam perencanaan karir bagi siswa SMA Negeri 7 Gorontalo. Dari layanan bimbingan klasikal akan memberikan peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan perencanaan karir setiap siswa.¹³

¹² Aliya Sabrini, Non Syafriaedi, dan Dian Oktary, "Bimbingan Klasikal Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Pemahaman Diri dalam Perencanaan Karier Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop* 5, no. 1, (Februari 6, 2025): 79-86, diakses pada Desember 14, 2025, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/pdhp/article/view/17963>.

¹³ Suhasni, Rena Madina, dan Moh. Rizki Djibrin, Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling* 3, no. 1 (Oktober 28, 2023): 37-44, diakses pada Desember 14, 2025, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/sjgc/article/view/2577>.

Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu pada pendekatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Pendekatan yang diterapkan selama bimbingan klasikal yaitu dengan melibatkan peran dari pihak sekolah dan orang tua setiap siswa. Penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada peningkatan informasi karir, namun belum banyak mengkaji bagaimana siswa membangun pemahaman karir secara mendalam melalui proses reflektif. Adanya pendekatan baru pada proses pembelajaran maupun bimbingan dan konseling, sehingga masih jarang ada penelitian yang membahas hal tersebut.

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan perencanaan karir, sebagian besar masih menempatkan siswa sebagai penerima informasi. Padahal dalam konteks pilihan karir yang semakin kompleks, tantangan utama bukan hanya memperoleh informasi, tetapi membangun kemampuan reflektif untuk memberi makna terhadap pilihan tersebut.

Kebaruan penelitian ini tidak terletak pada penggunaan layanan bimbingan klasikal semata, tetapi pada cara memandang proses perencanaan karir sebagai proses memahami makna dari sebuah informasi melalui pengalaman belajar yang mendalam. Pendekatan ini menggeser fokus dari peningkatan pengetahuan menuju pembentukan reflektif siswa terhadap masa depan.

Penelitian ini tidak hanya berfokus dalam bimbingan yang menyampaikan informasi, tetapi sebagai proses siswa bisa memahami makna dari identitas diri mereka dan karir yang direncanakan. Konteks siswa SMA yang berada persimpangan antara pendidikan lanjut dan dunia kerja menjadi ruang kritis yang belum banyak dikaji dalam layanan bimbingan klasikal.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus yang termasuk pada metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi ke lapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemahaman perencanaan karir siswa melalui pengalaman bimbingan klasikal studi kasus di SMAN 3 Ponorogo. Harapan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kontribusi nyata untuk mengembangkan layanan bimbingan yang efektif dan relevan

dalam menekankan pada bagaimana siswa memaknai karir sebagai bagian dari identitas diri bukan sekadar pilihan pekerjaan.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, antara lain:

1. Siswa belum sepenuhnya mampu membangun pemahaman karir yang bermakna melalui pengalaman belajar dan refleksi diri.
2. Siswa belum bisa mengonstruksi makna karir berdasarkan refleksi diri, pengalaman belajar, dan pengaruh lingkungan di sekitar mereka.
3. Pengalaman interaksi dalam bimbingan klasikal diduga membentuk cara siswa memandang masa depan dan identitas karir mereka.
4. Implikasi bimbingan klasikal dengan keterlibatan pihak sekolah dan orang tua bagi praktik Bimbingan dan Konseling Islam dalam memberikan pengalaman bermakna pada perencanaan karir siswa.

Adapun batasan penelitian ini yaitu objek penelitian yang berupa konstruksi pemahaman perencanaan karir dan pengalaman bimbingan klasikal. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah konselor sekolah serta siswa SMAN 3 Ponorogo. Kemudian untuk tempat penelitian berada di SMAN 3 Ponorogo yang dilaksanakan pada bulan Juni 2026.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengalaman siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal untuk memahami karir masa depan?
2. Bagaimana siswa proses pemahaman karir siswa dengan mengaitkannya pada refleksi diri, pengalaman belajar, dan pengaruh lingkungan?
3. Bagaimana dinamika interaksi dalam bimbingan klasikal sebagai fasilitas untuk mengubah cara pandang siswa terhadap masa depan?
4. Bagaimana implikasi bimbingan klasikal dengan keterlibatan pihak sekolah dan orang tua bagi praktik Bimbingan dan Konseling Islam?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah maka didapatkan tujuan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Mengetahui pengalaman siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal untuk memahami karir masa depan.
2. Mengetahui proses pemahaman karir siswa dengan mengaitkannya pada refleksi diri, pengalaman belajar, dan pengaruh lingkungan.
3. Mengetahui dinamika interaksi dalam bimbingan klasikal sebagai fasilitas untuk mengubah cara pandang siswa terhadap masa depan.
4. Mengetahui implikasi bimbingan klasikal dengan keterlibatan pihak sekolah dan orang tua bagi praktik Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian maksud penelitian, maka manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dibidang bimbingan dan konseling dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada konteks bimbingan karir. Hasil kajian mengenai pendekatan konselor sekolah bisa menjadi pedoman empiris dalam mengembangkan model atau teknik-teknik yang efektif dan adaptif pada layanan bimbingan klasikal sebagai proses konstruksi pemahaman karir bagi siswa. Bagi peneliti yang lain bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

Adanya bimbingan klasikal dengan keterlibatan aktif dari pihak sekolah dan orang tua bisa dijadikan sebagai wadah bagi siswa untuk menggali berbagai informasi mengenai pendidikan lanjut maupun dunia kerja. Sehingga mereka mampu untuk merencanakan karir sesuai potensi, bakat, minat, potensi diri, nilai dan tujuan hidup yang akan mendatang.